

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Finansial Islam semakin berkembang dan semakin fundamental di seluruh dunia. dalam keuangan Islam, prinsip-prinsip syariah menekankan adanya keadilan, transparansi, dan keberlanjutan dalam semua aspeknya. Sektor keuangan Islam menghadapi tantangan baru dan peluang untuk memanfaatkan inovasi dalam pemberian layanan yang terbaik kepada deposan di seluruh dunia seiring dengan kemajuan teknologi (Setiawati et al., 2024).

Bank sebagai perusahaan yang mengumpulkan dana dari nasabah dalam bentuk tabungan kemudian disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan syariah, Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip Islam. Secara umum, bisnis Bank syariah terdiri dari Bank umum syariah, Bank pembiayaan rakyat syariah dan unit usaha syariah (Fatmawati & Hakim, 2024).

Financing To Deposit Ratio (FDR) salah satu metrik likuiditas yang digunakan oleh perbankan syariah. FDR menggambarkan hubungan antara kinerja pembiayaan yang disalurkan bank dan dana yang diperoleh oleh bank. Hal ini menunjukkan bahwa sebuah bank dapat membayar kembali setoran dan penarikan deposan hanya dengan menggunakan kredit dari sumber likuiditasnya. Akibatnya, ketika sebuah bank memiliki FDR yang tinggi dan memberikan sejumlah besar pinjaman, potensi keuntungannya akan lebih tinggi. Struktur pendanaan, likuiditas aset, liabilitas kepada pihak lain, dan komitmen pembiayaan kepada debitur mempengaruhi likuiditas bank. Pengelolaan likuiditas dilakukan oleh bank BMI dengan menilai risiko likuiditas bank. Untuk mengetahui seberapa besar risiko likuiditas menggunakan rasio pembiayaan terhadap DPK atau FDR (Hakimul'Izza & Utomo, 2022).

Tabel 1.1
FDR PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023

Tahun	Triwulan			
	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)
2016	97,30	99,11	96,47	95,13
2017	90,93	89,00	86,14	84,41
2018	88,41	84,37	79,03	73,18
2019	71,17	68,05	68,51	73,51
2020	73,77	74,81	73,80	69,84
2021	66,72	64,42	63,26	38,33
2022	41,28	41,70	39,27	40,63
2023	42,47	42,78	45,04	47,14

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id>

Berdasarkan tabel 1.1 pada triwulan I tahun 2016 sampai triwulan II tahun 2018 menunjukkan FDR berada di posisi 80%-100% yang artinya dalam kondisi sehat. Namun, pada tahun berikutnya ditahun 2018 triwulan III hingga triwulan IV tahun 2023 ini mengalami penurunan namun masih berfluktuatif. Hal tersebut menandakan rasio FDR kurang sehat dan masih belum efisien dalam menyalurkan dana pihak ketiga karena di bawah 80% (Saputra et al., 2023).

Semakin tinggi FDR menimbulkan tingkat likuiditas suatu bank akan menurun, dikarenakan dana yang lebih banyak dialokasikan kepada pemberian pembiayaan atau *financing*. Namun berbeda jika FDR rendah akan menunjukkan bank semakin likuid. Kondisi BMI yang sangat likuid menunjukkan banyak dana masyarakat yang tidak dimanfaatkan atau menganggur, Sehingga mengurangi peluang BMI untuk memperoleh keuntungan yang lebih ideal karena BMI tidak memaksimalkan fungsi intermediasinya secara baik. Oleh karena itu, BMI harus dapat mengatur dana masyarakat yang telah dihimpunnya dengan optimal untuk memberikan pembiayaan tertentu (Munandar, 2022).

Salah satu penyebab kondisi FDR yang rendah secara internal pengawasan ketat terhadap penggunaan dana sesuai rencana dengan perbaikan perencanaan usaha untuk lebih matang, kemudian meninjau ketersediaan dana yang memadai untuk operasional usaha yang menjadi hal yang diutamakan. Dari sisi eksternal mempertimbangkan kemungkinan perilaku tidak terduga dari pihak peminjam menjadi bagian penting dalam memberikan pinjaman, kemudian perhatian

terhadap kebijakan pemerintah yang dapat berdampak pada usaha dengan mengantisipasi faktor-faktor eksternal yang mungkin mempengaruhi kinerja usaha juga sangat diperlukan (Harisanti et al.,2024). FDR pada tahun 2020 hingga 2021 menurun sebesar 31.51% karena pandemi COVID-19 mengkondisikan proses pencairan dana dari rekening tertentu untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Menurut Peraturan PBI No. 17/11/PBI/2015, angka FDR ditetapkan dan dipertahankan pada tingkat ideal 80%-100% untuk efektivitas biaya dan manajemen likuiditas (Saputra et al., 2023).

Tingkat profitabilitas perbankan syariah menjadi indikator dari peningkatan kinerja keuangan. Profitabilitas sebuah perusahaan dapat didefinisikan sebagai kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan atau sebagai indikator seberapa baik manajemennya menjalankan tugasnya. ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas (Putri et al., 2024).

Tabel 1.2
ROA PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023

Tahun	Triwulan			
	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)
2016	0,25	0,15	0,13	0,22
2017	0,12	0,15	0,11	0,11
2018	0,15	0,49	0,35	0,08
2019	0,02	0,02	0,02	0,05
2020	0,03	0,03	0,03	0,03
2021	0,02	0,02	0,02	0,02
2022	0,10	0,09	0,09	0,09
2023	0,11	0,13	0,16	0,02

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id>

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa pertumbuhan ROA mengalami fluktuatif dari tahun 2016 hingga 2023. Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menetapkan ROA dianggap belum sehat jika kurang dari 1,5%, sedangkan ROA yang lebih besar dari 1,5% dikatakan sehat (Falinda & Muniarty, 2023). Oleh karena itu, ROA di tahun 2016 hingga 2023 BMI masih dikategorikan kurang sehat di bawah 1,5%. Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas yakni likuiditas, yang dapat diukur oleh FDR. Rasio FDR yang lebih besar akan berdampak pada kapasitas likuiditas bank, yang mengakibatkan nilai

yang lebih rendah. Peningkatan profitabilitas bank akan dipengaruhi oleh likuiditas bank yang rendah (M. K. Sari, 2023). Rendahnya FDR menunjukkan bank memiliki likuiditas baik, namun tidak mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal, hal tersebut menyebabkan tingkat profitabilitas turun (Astuti & Kabib, 2021).

Rendahnya nilai ROA maka kemampuan bank tersebut semakin kurang dalam mengelola aktiva untuk menciptakan keuntungan sebelum pajak (Agustina et al., 2023). Fluktuasi mengindikasikan berbagai masalah seperti tekanan persaingan dan perubahan regulasi yang terus berubah. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran di kalangan pemangku kepentingan tentang kemungkinan meningkatnya risiko kinerja keuangan perusahaan yang dapat mengakibatkan stabilitas dan keberlanjutan operasional (Budianto & Dewi, 2023). Penjualan yang tidak stabil adalah sumber utama naik turunnya ROA dan penurunan perputaran total aset. Penurunan ini menunjukkan bahwa bisnis tersebut semakin buruk dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (Partiwi & Herawati, 2022).

Permasalahan profitabilitas ini merupakan masalah sistemik yang membahayakan keberlangsungan operasional BMI. Dimana, hal ini akan berdampak pada keinginan masyarakat untuk menjadi nasabah *funding* dan nasabah *landing*, dengan demikian nasabah tidak terlalu tertarik dengan bank tersebut karena tingkat laba yang rendah. Selain itu, gejolak bisnis yang melanda beberapa tahun terakhir menurunkan kepercayaan masyarakat, yang ditandai dengan penurunan DPK dan pembiayaan. Selama pertumbuhannya, Perusahaan berfokus pada pembiayaan korporat dan BMI sedang mengalami permasalahan bahkan kekurangan dana. Karena BMI telah memberikan banyak dana kepada bisnis seperti pertambangan dan produsen CPO, Hal ini menjadi hasil dari strategi bisnis yang buruk. BMI harus berkonsentrasi pada retail karena populasi muslim terbesar di dunia yang berada di Indonesia yang akan memberikan pangsa pasar lebih besar (Muamalat. n.d, 2021).

Meskipun bukan faktor yang paling signifikan dalam lembaga keuangan Islam, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah metrik lain yang berguna bagi bank-

bank Islam. Selain itu, nilai profitabilitas yang tinggi akan mengikuti dari nilai CAR yang tinggi. Semua operasi yang dilakukan oleh perbankan Islam didukung dan memungkinkan para praktisinya untuk merasakan hasil dari usahanya. Belum lagi sejumlah upaya mencari keuntungan yang berubah menjadi keputusan untuk mendukung program-program yang dimaksudkan untuk membantu sebuah bisnis. Untuk mengukur seberapa banyak modal yang dimiliki suatu perusahaan untuk mendanai aset berisiko adalah CAR yang digunakan dalam analisis ini untuk mengevaluasi profitabilitas. Tingkat CAR yang tinggi dapat meningkatkan keinginan masyarakat untuk menabung atau menyimpan uang di bank, menjamin bahwa cukup dana tersedia untuk digunakan dalam operasionalnya (Hakimul'izza & Utomo, 2022).

Tabel 1.3
CAR PT. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2016-2023

Tahun	Triwulan			
	I (%)	II (%)	III (%)	IV (%)
2016	12,10	12,78	12,75	12,74
2017	12,83	12,94	11,58	13,62
2018	10,16	15,92	12,12	12,24
2019	12,58	12,01	12,42	12,42
2020	12,12	12,13	12,48	15,21
2021	15,06	15,12	15,26	23,76
2022	33,39	34,06	33,86	32,70
2023	32,38	31,28	28,67	29,42

Sumber: <https://www.bankmuamalat.co.id>

Berdasarkan tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa nilai CAR di tahun 2016-2023 mengalami fluktuatif. Nilai CAR sebesar 12,10% triwulan I ditahun 2016 hingga triwulan IV 29,42% ditahun 2023, Berdasarkan POJK No.8/POJK.03/2014 CAR yang sehat berada di atas 8% (Agustina et al.,2023). Dapat disimpulkan bahwa, Dengan mempertimbangkan risiko penyaluran dana, risiko pasar, dan risiko operasional, bank BMI mampu menjaga rasio kewajiban modal minimum agar tidak di bawah nilai ideal. Keterkaitan antara CAR dan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah terletak pada kemampuan modal bank untuk menanggung potensi kerugian, terutama dalam aktivitas pembiayaan. Oleh karena itu, nilai CAR tinggi maka tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah

semakin tinggi. Dengan demikian pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas bank syariah secara keseluruhan (Pertiwi et al., 2024).

Pada tahun 2021, Melalui mekanisme *right issue*, Badan Pengelola Keuangan Haji (BPKH) memberikan suntikan modal sebesar 1 triliun kepada bank BMI. BPKH menerbitkan sekuritas subordinasi untuk menyetor tambahan 2 triliun pada awal tahun 2022. Penyuntikan modal ini memperkuat rasio kecukupan modal bank BMI (Hosen & Qizam, 2023).

Secara umum, rasio kinerja utama bank BMI di tahun 2022 mengalami peningkatan, seperti dibuktikan dengan membaiknya beberapa rasio inti keuangan. Rasio kewajiban penyediaan modal minimum berada di atas syarat minimum yang disyaratkan OJK di tingkat 8%. Dalam hal ini kondisi bank BMI dikatakan sehat. Namun Penurunan laba bersih dan peningkatan biaya operasional yang tidak diimbangi dengan kenaikan penjualan adalah faktor-faktor tambahan yang berkontribusi terhadap kerugian dalam CAR (Hediati & Hasanuh, 2021).

Menurut penelitian (Supriadi et al., 2021) dan (Sakti & Tandean, 2024) menyatakan bahwa FDR mempengaruhi secara positif signifikan terhadap profitabilitas, Sedangkan (Fauziah et al., 2022) menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh signifikan yang negatif terhadap profitabilitas. Penelitian (N. A. Putri et al., 2022) FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmani & Jannah, 2024), (Yushinta et al., 2020) menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. Berbeda dengan penelitian (Siyamto & Pravasanti, 2024) FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Penelitian (Paparo et al., 2024) mengemukakan bahwa CAR berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan Penelitian (Wulandari, 2024) menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Penelitian (E. W. Sari et al., 2023) dan FDR secara tidak langsung melalui CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, berbeda dengan penelitian (Arisma, 2022), (Lukmansyah, 2021) dan (Pertiwi et al., 2024) CAR mampu memediasi pengaruh FDR terhadap ROA.

Tabel 1.4
ROA Bank umum syariah tahun 2023

Bank Umum Syariah	Return On Asset (%)
Bank Muamalat Indonesia	0,02
Bank Syariah Indonesia	2,35
BCA Syariah	1,49
Bank Mega Syariah	1,96
Bank Aceh syariah	2,05
Bank Panin Dubai syariah	1,62
BTN Syariah	1,07
BJB Syariah	0,62
Bank Permata Syariah	1,3

Sumber: laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Indonesia, BCA Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Aceh Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BTN Syariah, BJB Syariah, Bank Permata Syariah

Berdasarkan *research gap* dari penelitian terdahulu dan fenomena yang terjadi, adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya yakni objek penelitian di Bank Muamalat Indonesia tahun 2016-2023 dan adanya variabel intervening berupa CAR. Mengacu tabel 1.4 di atas nilai ROA bank BMI masih rendah dari bank syariah umum lainnya dalam mendapatkan keuntungan, padahal bank BMI merupakan bank syariah pertama di Indonesia sejak tahun 1992.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis ingin mengetahui bagaimana Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Sebagai Variabel Intervening Di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode Tahun 2016-2023.

B. Identifikasi Masalah

1. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuatif selama periode 2016-2023.
2. Rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dalam keadaan kurang sehat pada tahun 2018-2023 dikarenakan di bawah 80% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.
3. Rasio *Return On Assets* (ROA) PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk di tahun 2016-2023 dalam kondisi kurang sehat di bawah 1,5% berdasarkan ketentuan Bank Indonesia.

4. Rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuatif selama periode 2016-2023.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini menitikberatkan pada Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai Variabel Intervening Di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Periode Tahun 2016-2023. Berdasarkan latar belakang yang telah digambarkan di atas maka perlu membatasi masalah-masalah yang akan dibahas, untuk itu pembahasan akan dibatasi sebagai berikut:

1. Data yang digunakan adalah laporan keuangan per-triwulan pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2016-2023.
2. Data yang didapatkan melalui publikasi internet pada website otoritas jasa keuangan dan website PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.
3. Kinerja profitabilitas pada penelitian ini hanya menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA).
4. Variabel yang digunakan adalah *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023 ?
2. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023?
3. Bagaimana Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023 ?
4. Bagaimana Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimediasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023 ?

E. Tujuan Penelitian

Terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan antara lain:

1. Untuk mengukur pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023.
2. Untuk mengukur pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023
3. Untuk mengukur pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023.
4. Untuk mengukur pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang dimediasi oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk periode tahun 2016-2023.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah dan memahami ilmu pengetahuan tentang rasio keuangan dan analisis profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk maupun pada Bank Umum lainnya.
2. Bagi praktisi, penelitian ini dapat menjadi gambaran kondisi profitabilitas di PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dan menjadi bahan masukan berupa informasi tentang pengelolaan yang efektif sehingga dapat menentukan arah kebijakannya kedepan.
3. Bagi akademisi, penelitian ini pula dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan juga dapat dijadikan perbandingan. Dan hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan.sehingga mampu memberikan kontribusi positif bagi perkembangan praktik pengelolaan kinerja keuangan secara baik dan benar.

G. Sistematika Penulisan

Tujuan dari sistematika penulisan ini adalah untuk memudahkan pemahaman studi penulis. Lima bab yang membentuk sistematika pembahasan diatur sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II Landasan Teori, meliputi Kerangka teoritis yang menjelaskan variabel penelitian, tinjauan pustaka yang merangkum penelitian sebelumnya, dan kerangka pemikiran, hipotesis

Bab III Metode Penelitian, meliputi Jenis penelitian yang digunakan dalam hal populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi konsep dan operasional, serta prosedur analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, Mencakup deskripsi objek penelitian dan analisis data meliputi analisis terhadap tiap variabel, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil uji hipotesis.

BAB V Penutup, Mencakup kesimpulan, implikasi dan saran yang dilakukan dalam penelitian.